

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir dan berkomunikasi siswa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa tidak hanya mempelajari kaidah kebahasaan, tetapi juga diarahkan untuk memahami, menggunakan serta menghargai bahasa sebagai sarana berpikir, berekspresi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Selaras dengan pendapat (Hendra, 2024) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan perasaan siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan tepat dalam berbagai situasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan erat dengan penguasaan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut yaitu aspek utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang perlu dikembangkan dan tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Sejalan dengan (Hastuti, 2025:44) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa pada dasarnya tidak dapat berdiri sendiri, melainkan terbentuk melalui berbagai aspek yang mempunyai keterkaitan dan mendukung satu sama lain. Keempat aspek tersebut menjadi dasar penting dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari dan digunakan, baik secara lisan maupun tertulis. Adapun

menyimak dan membaca digolongkan sebagai keterampilan reseptif dalam berbahasa karena berhubungan dengan pemahaman terhadap bahasa, sedangkan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif karena berkaitan dengan kemampuan menghasilkan suatu bahasa. Menurut Maiditra (2023:1) dalam penelitiannya menyatakan bahwa menulis ialah keterampilan yang dianggap memiliki tingkat kesukaran paling sulit atau tinggi diantara keterampilan berbahasa lainnya. Oleh sebab itu, keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan ialah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis bukan sekadar kegiatan mencatat, tetapi proses berpikir yang melibatkan kemampuan mengolah ide, memilih kata dan menyusun kalimat secara runtut. Melalui kegiatan menulis, siswa dilatih untuk berpikir logis, kritis dan kreatif. Selain itu, keterampilan menulis juga membantu siswa mengekspresikan perasaan, pengalaman serta pandangan mereka terhadap berbagai persoalan. Dengan demikian, dalam penerapannya siswa akan memerlukan suatu pemahaman yang lebih, baik terhadap penggunaan struktur bahasa bahkan ejaan, agar hasil tulisan siswa tepat. Hal ini berdasarkan pendapat (Pamuji & Setyami, 2021:31) yang mengatakan bahwa keterampilan menulis ialah kemampuan berbahasa yang produktif serta dipandang sebagai keterampilan yang memiliki tingkat kerumitan tinggi (kompleks) dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada teks nonfiksi, tetapi juga mencakup penulisan karya sastra.

Menulis karya sastra memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan imajinasi, kepekaan rasa serta kemampuan berbahasa secara estetis. Melalui karya sastra siswa dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan cara yang lebih kreatif dan bermakna. Karya sastra seperti puisi inilah yang dapat menumbuhkan kepekaan rasa, memperkaya imajinasi dan mengembangkan kreativitas siswa. Sejalan dengan pendapat (Nurizzati, 2021:72) mengatakan kompetensi dasar menulis sastra lebih diarahkan pada penulisan puisi, seperti puisi bebas, puisi berdasarkan gambar, puisi tentang keindahan alam, serta puisi yang menggambarkan objek tertentu. Melalui kegiatan menulis sastra, siswa mengungkapkan pengalaman batin dan pandangannya terhadap kehidupan dengan bahasa yang indah dan bermakna. Salah satu bentuk karya sastra yang dekat dengan dunia siswa dan kaya akan nilai keindahan bahasa adalah puisi.

Menulis puisi bukan hanya menghasilkan karya yang indah, tetapi juga tentang menumbuhkan kepekaan terhadap bahasa dan kehidupan. Selaras dengan pendapat (Sukmawan dkk., 2022:2) bahwa menulis puisi ialah kegiatan untuk mengekspresikan emosi dan ide melalui tulisan dengan menggunakan pilihan kata (diksi), bunyi, dan bentuk yang disusun secara teratur agar dapat menyampaikan pesan sesuai dengan maksud penulis serta menggambarkan situasi sosial di sekitarnya. Melalui puisi, siswa belajar untuk merasakan, memahami dan menghargai berbagai pengalaman manusia dengan sudut pandang yang lebih dalam.

Puisi adalah karya sastra yang menekankan keindahan bahasa, kekuatan makna serta ekspresi perasaan penulis. Sejalan dengan pendapat

(Pulungan dkk., 2024) menyatakan puisi adalah karya sastra yang lahir dari hasil imajinasi atau perenungan. Dalam penulisannya puisi membutuhkan ungkapan perasaan yang tulus dan muncul secara spontan dalam situasi yang mendalam. Melalui puisi, penyair menyampaikan perasaan, pikiran, pengalamannya dengan menggunakan bahasa yang khas dan penuh imajinasi. Ciri khas puisi terletak pada pemilihan kata (diksi), majas, rima dan irama yang dapat membangkitkan emosi pembaca. Pembelajaran puisi di sekolah tidak hanya bertujuan agar siswa memahami teori, tetapi juga mampu menghasilkan puisi sebagai bentuk keterampilan berbahasa yang kreatif. Dengan penguasaan menulis puisi, siswa diharapkan mampu mengekspresikan diri secara lebih baik sekaligus memaksimalkan kualitas kemampuan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang terlaksanakan dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII di UPTD SMPN 2 Kamal, diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam keterampilan menulis siswa terutama pada materi menulis puisi. Kemampuan menulis puisi tergolong rendah. Puisi yang dihasilkan tanpa menggunakan gaya bahasa dan pilihan diksi sederhana, sehingga hasilnya tampak sederhana dan lebih menyerupai bacaan biasa daripada puisi. Dalam penulisannya pun masih kurang penggunaan majas, meskipun guru telah menjelaskan berbagai jenis majas, diksi dan gaya bahasa yang seharusnya digunakan dalam puisi, sebagian siswa belum mampu menerapkan sesuai yang diharapkan guru. Selain itu, pembelajaran di kelas cenderung berpusat pada guru, belum menggunakan variasi model yang beragam dan juga tanpa menggunakan media

pembelajaran. Akibatnya siswa lebih sering meniru contoh puisi dari buku teks tanpa berusaha menulis berdasarkan ide dan kreativitas sendiri. UPTD SMPN 2 Kamal terutama kelas VIII pada materi menulis puisi sudah menerapkan sebagian model pembelajaran seperti *Project Based Learning* dan *Inkuiri*. Namun, belum mampu berjalan secara maksimal, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang didapatkan di kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum maksimal yang terlihat dari capaian hasil belajar siswa terutama nilai tes yang di bawah rata-rata. Siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 74. Hal inilah yang membuktikan bahwa adanya ketidakseimbangan antara nilai yang seharusnya didapatkan oleh siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan kenyataan nilai yang diperoleh siswa.

Peneliti juga melakukan prapenelitian berupa wawancara kepada siswa UPTD SMPN 2 Kamal sehingga peneliti menemukan informasi bahwa pembelajaran di kelas tidak pernah menggunakan media lain saat pembelajaran, sedangkan siswa lebih suka langsung pada kegiatan praktik atau dijelaskan melalui media lain, seperti permainan, Quiz, teka-teki, tanya jawab. Selain itu, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika dilakukan bersama teman karena dapat saling berdiskusi dan memberi masukan satu sama lain. Oleh sebab itu, media *E-Puzzle* dipilih peneliti sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Kamal yang cenderung menyukai pembelajaran berbasis permainan, dan penggunaan teknologi

digital yang memungkinkan pembelajaran akan lebih menarik jika *puzzle* digunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Selain itu, Melalui media *E-Puzzle*, siswa memperoleh stimulus untuk mengembangkan ide, merangsang imajinasi, serta menyusun puisi secara lebih kreatif.

Berdasarkan observasi awal di kelas VIII, proses pembelajaran telah berjalan secara tertib dan kondusif. Guru mampu mengelola kelas dengan baik dan kondusif serta menyampaikan materi sesuai alokasi waktu. Namun, pembelajaran masih didominasi oleh metode yang bersifat konvensional. Akibatnya, proses pembelajaran kurang memberikan pengalaman belajar yang beragam bagi siswa. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Dari segi keterlibatan, sebagian siswa telah menunjukkan partisipasi yang cukup baik dalam kegiatan pembelajaran seperti menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas. Namun, beberapa siswa masih pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran diperlukan adanya model pembelajaran inovatif yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis puisi siswa adalah menerapkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model *discovery learning* dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep dan pengetahuan melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi,

mengolah data, membuktikan, dan menarik kesimpulan. Karakteristik tersebut menjadikan *discovery learning* relevan diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi siswa karena sebagai pusat kegiatan belajar, sehingga berbeda dari metode konvensional. Dalam penerapannya, pengalaman langsung menjadi hal utama karena proses pembelajaran lebih diutamakan daripada hasil akhir. Pada model ini siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar mandiri. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif membangun pengetahuan sendiri. Selain itu, model *discovery learning* dapat melatih kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar sehingga membantu siswa dalam mengembangkan ide, memilih diksi yang sesuai tema, serta menggunakan majas dalam menulis puisi. Oleh karena itu, model *discovery learning* dipandang sesuai untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat (Syamsidah, 2024:9) tujuan model *discovery learning* mendorong siswa agar lebih aktif di dalam proses pembelajaran, dilihat dari individu sendiri maupun dalam kerja kelompok.

Salah satu media yang dipilih untuk model *discovery learning* yaitu *E-Puzzle*. Media ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Media *E-Puzzle* dipilih karena memiliki karakteristik yang interaktif, menarik dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam menyusun potongan-potongan *puzzle* menjadi satu kesatuan yang utuh. Karakteristik tersebut dapat merangsang kemampuan berpikir, memusatkan perhatian, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa dalam

mengembangkan ide dan imajinasi. Dalam pembelajaran menulis puisi, media *E-Puzzle* dapat digunakan sebagai stimulus untuk menggali gagasan, memperkaya kosa kata, memilih diksi yang tepat, serta menyusun puisi secara lebih kreatif. Sejalan dengan pendapat (Laili dkk., 2025) pemanfaatan media pembelajaran *E-Puzzle* tidak hanya mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa ketika belajar, tetapi berkontribusi dalam mengasah kemampuan yang dimilikinya agar siswa berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah dengan cara menyenangkan dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, media *E-Puzzle* dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi guna meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Peneliti melaksanakan penelitian di UPTD SMPN 2 Kamal, karena berdasarkan rendahnya keterampilan menulis puisi siswa, yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih diksi yang sesuai dengan tema dan menggunakan majas, serta menuangkan imajinasi ke dalam bentuk puisi. Selain itu, UPTD SMPN 2 Kamal memiliki karakteristik siswa yang beragam yaitu mulai mampu berpikir lebih logis, kreatif, dan imajinatif. Pada tahap ini, siswa juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan menyukai kegiatan pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, penemuan, serta penggunaan media pembelajaran yang interaktif sehingga dapat mewakili kondisi yang diinginkan oleh peneliti. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, salah satunya melalui model *discovery learning* berbantuan media *E-Puzzle*.

Selain penggunaan media pembelajaran yang inovatif, proses pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan kebijakan pendidikan saat ini, yaitu melalui penerapan pendekatan *deep learning*. Pendekatan *deep learning* menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui proses belajar yang bermakna, aktif, dan mendalam. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga didorong untuk memahami konsep, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mampu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Sejalan dengan pendapat (Khasanah, dkk. 2025:2) *deep learning* dalam pendidikan dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus, menekankan penguasaan konsep secara keseluruhan, pemrosesan informasi secara mendalam, serta kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan pada berbagai situasi baru. Selaras dengan pandangan tersebut (Fitriani & Santiani, 2025) menyatakan bahwa *deep learning* ialah pendekatan pembelajaran yang diarahkan untuk menumbuhkan cara berpikir kritis siswa. Melalui proses ini siswa menganalisis suatu masalah dan mencari solusi berdasarkan data dan fakta yang ada. Dengan mengintegrasikan *discovery learning* berbantuan *E-Puzzle* ke dalam PPM, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil tetapi juga pada proses penemuan, pemahaman dan penguatan karakter belajar siswa sehingga *discovery learning* ini cocok dan diharapkan *discovery learning* dapat berjalan beriringan dengan pendekatan pembelajaran mendalam (PPM), dengan adanya pendekatan ini dan berjalannya *discovery learning* maka permasalahan-permasalahan tersebut diharapkan dapat terselesaikan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Rasyid (2024), menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan atau ditemukan pengaruh yang signifikan dari penerapan model *discovery learning* dengan penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Pua Kabupaten Agam tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perbedaan yang nyata antara siswa yang sudah mengikuti penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media gambar dengan siswa yang belajar tanpa variasi metode dan media pembelajaran. Namun, penelitian ini hanya menggunakan media gambar sebagai pendukung model *discovery learning*. Hal ini membatasi inovasi dalam penggunaan media, sehingga tidak menguji potensi media lain yang mungkin lebih efektif dan interaktif dibandingkan gambar statis. Selain itu penelitian ini hanya mengandalkan desain berupa *post-test only control group* tanpa menggunakan pretest yaitu hanya membandingkan nilai akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga perkembangan keterampilan setiap siswa dari sebelum sampai sesudah pembelajaran tidak dapat dilihat secara langsung, oleh sebab itu gambaran peningkatan individu dan proses perubahan kurang tergambar.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Pulungan, dkk. (2024) menyimpulkan dalam penelitian memberikan perbedaan signifikan atau berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPS Al Washliyah 8 Medan Tahun Ajaran 2023-2024. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis puisi antara

siswa yang telah diajarkan menggunakan *discovery learning* dan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model tersebut. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *discovery learning* menekankan pada kegiatan penemuan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menemukan konsep materi yang dipelajarinya. Namun, penelitian ini hanya membahas *discovery learning* tanpa menggunakan alat bantu seperti *E-Puzzle*. Penelitian ini juga hanya mengutamakan kemampuan menulis puisi, tanpa banyak membahas faktor lain seperti motivasi atau pengalaman belajar siswa.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan antara model pembelajaran *Discovery learning* dengan memberikan media *E-Puzzle* dalam pembelajaran menulis puisi. Sebelumnya, keduanya sudah sering digunakan secara terpisah. Melalui penelitian ini, keduanya dikombinasikan agar menghasilkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan penemuan konsep, tetapi melibatkan pengalaman kreatif dan kolaboratif siswa dalam menulis. Demikian, penelitian ini memberikan andil baru bagi pengembangan pembelajaran menulis kreatif secara kontekstual dan sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad-21.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery learning* berbantuan *E-Puzzle* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Kamal. Latar belakang tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media *E-Puzzle* Terhadap Keterampilan Menulis

Puisi Siswa UPTD SMPN 2 Kamal. Penelitian ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teori pembelajaran yang menarik dalam upaya memaksimalkan hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menyatakan efektivitas model *discovery learning* dan media *E-Puzzle* menjadi dasar dan motivasi tersendiri untuk menguji penerapan kedua metode tersebut dalam konteks pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Kamal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi kemajuan atau peningkatan mutu pembelajaran selanjutnya pada menulis puisi. Selain itu, agar lebih memudahkan siswa dalam berkreasi menulis puisi serta menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media *E-Puzzle* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Kamal.”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media *E-Puzzle* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII UPTD SMPN 2 Kamal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan pemikiran terkait penerapan suatu model pembelajaran dan pemanfaatan media yang tepat serta strategis dalam upaya memaksimalkan keterampilan menulis puisi. Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan mengenai model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pelaksanaan penelitian baru yang berkaitan dengan pengembangan kualitas pembelajaran menulis di jenjang pendidikan menengah yang ingin mengkaji lebih lanjut terhadap pembelajaran menulis, baik dengan model pembelajaran yang sama maupun melalui pendekatan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman belajar melalui model *discovery learning* berbantuan media *E-Puzzle* yang mendorong siswa lebih aktif dalam menemukan ide, mengembangkan kreativitas, dan memaksimalkan keterampilan menulis puisi.

b. Guru

Penelitian ini membantu guru menemukan strategi pembelajaran menulis yang lebih menarik dan mendorong keaktifan siswa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebuah panduan guru dalam merancang pembelajaran yang diinginkan dengan maksimal dan menumbuhkan sikap aktif, kreatif serta percaya diri dalam menulis.

c. Sekolah

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada keterampilan menulis. Sekolah juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memperbaiki program belajar mengajar.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu, wawasan juga pengalaman yang sangat diperlukan khususnya bagi peneliti sendiri sebagai calon guru untuk mengetahui model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai batasan agar pembahasan tidak meluas dan tetap berfokus pada permasalahan yang diteliti. Fokus utama penelitian ini diarahkan pada capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) untuk fase D (kelas VIII SMP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Capaian pembelajaran yang menjadi dasar penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, pengalaman, atau imajinasi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, kreatif, menarik, atau indah; menulis ungkapan kepedulian atau pendapat pro/kontra dalam berbagai tipe teks berbentuk teks multimodal; dan menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif dan kiasan untuk menulis. Penelitian ini tidak mengkaji seluruh aspek keterampilan berbahasa, tetapi hanya difokuskan pada keterampilan menulis dengan penekanan pada proses berpikir siswa pada level tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi sesuai dengan prinsip pendekatan pembelajaran mendalam. Pendekatan ini

menekankan pemahaman konsep menulis secara utuh, keterkaitan antara pengetahuan dan konteks kehidupan nyata, kemampuan reflektif terhadap hasil tulisan, serta kolaborasi dalam proses belajar.

Tujuan pembelajaran (TP) melalui penerapan pendekatan pembelajaran mendalam, siswa diharapkan mampu menulis puisi yang memuat gagasan, pandangan, pesan, pengalaman dan/atau imajinasi secara logis, kritis dan kreatif dengan bahasa yang menarik dan indah. Pembelajaran ini bertujuan menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan perasaan dan kepedulian terhadap lingkungan sosial, budaya, maupun diri sendiri melalui karya puisi yang bernilai estetis dan bermakna. Selain itu, siswa diharapkan dapat menggunakan kosakata baru yang bermakna denotatif, konotatif dan kiasan secara tepat untuk memperkuat daya ungkap dan keindahan puisi yang ditulis.

Selain itu, penelitian ini dibatasi pada keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII. Tema puisi yang digunakan untuk menyeragamkan objek tulisan dan memudahkan penilaian, tema puisi dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti, yaitu tema ketahanan pangan, tema lingkungan dan tema teknologi, ketahanan pangan dibatasi pada penggambaran aktivitas pertanian, ketersediaan bahan pangan serta hubungan manusia dengan alam dalam menjaga keberlangsungan hidup. Tema lingkungan dibatasi pada kondisi lingkungan sekitar siswa, seperti lingkungan sekolah dan alam serta kepedulian terhadap kelestariannya. Sementara itu, tema teknologi dibatasi pada pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari siswa, khususnya yang berkaitan dengan proses belajar dan aktivitas sosial.

Pembatasan tema ketahanan pangan dipilih karena merupakan salah satu isu strategis yang menjadi perhatian pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Melalui tema ini, siswa diharapkan lebih peka terhadap pentingnya ketersediaan pangan, dan mampu menuangkan gagasan, serta kepedulian ke dalam bentuk puisi. Selanjutnya tema lingkungan dipilih karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berbagai fenomena lingkungan yang siswa temui di sekolah maupun di sekitar tempat tinggal siswa dapat menjadi sumber inspirasi sehingga memudahkan siswa dalam mengembangkan ide, imajinasi, dan mengekspresikan gagasan melalui puisi. Kemudian tema teknologi dipilih karena sejalan dengan perkembangan zaman saat ini, tema ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan manfaat maupun dampak perkembangan teknologi melalui karya puisi yang kreatif dan bermakna. Selain itu, keseragaman tema memungkinkan hasil puisi siswa dapat dianalisis secara objektif berdasarkan aspek penilaian yang meliputi diksi, pengimajian, majas, rima, dan amanat.

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, istilah-istilah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

- a. *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan proses penemuan konsep melalui keterlibatan aktif siswa. Dalam penelitian ini, model *discovery learning* diterapkan untuk mendorong siswa mengeksplorasi informasi, mengembangkan ide, berpikir kritis, dan

menemukan konsep menulis puisi secara mandiri sehingga mampu menghasilkan puisi berdasarkan hasil temuannya sendiri.

- b. *E-Puzzle* adalah sebagai media pembelajaran berbentuk potongan-potongan gambar digital yang dirangkai oleh siswa hingga membentuk satu gambar yang utuh, kemudian digunakan sebagai stimulus untuk membantu siswa menemukan ide dan tema, yang selanjutnya dikembangkan menjadi puisi sesuai gambar yang telah disusun.
- c. Teks puisi adalah karya sastra berbentuk larik dan bait yang menggunakan diksi khas, pengimajian, majas serta rima untuk menyampaikan gagasan, perasaan dan pengalaman penulis secara bermakna kepada pembaca atau pendengar. Dalam penelitian ini, teks puisi yang dimaksud adalah puisi yang ditulis siswa kelas VIII berdasarkan tema yang ditentukan, terdiri atas minimal tiga bait, setiap bait empat larik serta memuat unsur diksi, pengimajian, rima dan amanat yang dinilai menggunakan rubrik penilaian menulis puisi.
- d. Menulis puisi adalah kegiatan siswa menghasilkan teks puisi dengan menuangkan gagasan, perasaan dan pengalaman ke dalam larik dan bait melalui pemilihan kata yang tepat, pengaturan bunyi serta penyusunan struktur puisi yang membentuk kesatuan makna dan keindahan.